

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CONCEPT SENTENCE BERBANTUAN MEDIA FLASH CARD TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI

Ni Luh Pradnyanita Putri¹, Ni Nyoman Ganing², I Wayan Sujana³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha,
Singaraja, Indonesia

email: luh.pradnyanita.putri@undiksha.ac.id¹, ninyoman.ganing@undiksha.ac.id², iwayan.sujana@undiksha.ac.id³

Abstrak

Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa belum optimal disebabkan oleh kurang bervariasinya penggunaan model dan media pembelajaran sehingga proses belajar kurang menyenangkan dan cenderung membosankan. Maka dari itu, dilakukan penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* berbantuan media *flash card* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD. Eksperimen semu dengan desain *Non Equivalen Controlgroup Design* digunakan dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 9 kelas terdiri atas 230 siswa. Metode dalam pengumpulan data yaitu metode tes, dan instrumen berupa tes uraian. Data dianalisis menggunakan analisis uji-t *polled varians*. Hasil analisis uji-t menunjukkan nilai $t_{hitung} = 2,170 > t_{tabel} = 1,990$, pada taraf signifikansi 5% dengan $(dk = 39 + 42 - 2 = 79)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis karangan deskripsi antara kelompok yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* berbantuan media *flash card* dan kelompok yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* berbantuan media *flash card* berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD.

Kata Kunci: Concept Sentence, Flash Card, Keterampilan Menulis

Abstract

Students' writing skills are not optimal due to the less varied use of learning models and media so that the learning process is less fun and tends to be boring. Therefore, the aim of this study was to determine the effect of the cooperative learning model type concept sentence assisted by flash card media on the writing skills of descriptions of fourth grade elementary school students. Quasi-experimental with non-equivalent control group design was used in this study. The population in this study were 9 classes consisting of 230 students. Methods in data collection are test methods, and instruments in the form of test descriptions. Data were analyzed using polled variance t-test analysis. The result of t-test analysis shows that the value of $t = 2.170 > t \text{ table} = 1.990$, at a significance level of 5% with $(dk = 39 + 42 - 2 = 79)$ so that H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that there is a significant difference in descriptive writing skills between the groups that were taught using the concept sentence type cooperative learning model assisted by flash card media and the groups that were taught using conventional learning in grade IV SD students. Thus, the cooperative learning model type concept sentence assisted by flash card media has an effect on the writing skills of descriptive essays for fourth grade elementary school students.

Keywords: Concept Sentence, Flash Cards, Writing Skills

1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia adalah bahasa kebangsaan atau bahasa nasional yang dimiliki oleh negara Indonesia (Kurniasih, 2019). Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh sejumlah orang dan dapat dipahami antara satu dengan yang lainnya (Alawia, 2019; Wijiyanto, 2018). Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, standar kompetensi berisi kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi-situasi yang terjadi di lingkungannya (Zaenab & Suhartono, 2019). Kurniawan (2015) menyatakan kurikulum bahasa Indonesia merupakan alat untuk mencapai dan mewujudkan tujuan kebahasaan Indonesia. Untuk mencapai kompetensi inti materi sudah disesuaikan dengan tema yang dibelajarkan pada siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah bertujuan agar siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut (Rahman & Atmazaki, 2018). Dalam Bahasa Indonesia ada 4 keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa.

Satu diantara empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis berada pada tataran paling tinggi dalam aspek keterampilan berbahasa, karena menulis merupakan kegiatan yang kompleks (Khaq, 2019). Menulis adalah penyampaian informasi dalam bentuk tulisan kepada orang lain (Dalman, 2018). Menulis merupakan cara efektif yang dapat kita jadikan alternatif untuk menyatakan pandangan, perasaan dan ide terhadap orang lain. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya (Karim, 2018). Oleh karena itu, keterampilan menulis harus diajarkan dengan baik kepada siswa. Para siswa di sekolah harus dibina, dibekali, dan ditempa keterampilan menulisnya sehingga mereka mampu menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan gagasan dalam berbagai jenis (Mirnawati, 2019). Satu bentuk tulisan yang diajarkan di SD adalah karangan deskripsi. Keterampilan menulis karangan deskripsi adalah kemampuan untuk membuat tulisan yang berhubungan dengan suatu objek yang berbentuk deskripsi. Menurut Taufina (2016) Menulis deskripsi adalah menulis sesuai dengan fakta atau aslinya seakan-akan pembaca merasakan apa yang dirasakan penulis. Karangan deskripsi adalah karangan menggambarkan sesuatu dengan jelas dan terperinci. Karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, dan mencium) apa yang dilukiskan sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, merasakan, dan mencium) apa yang dilukiskan sesuai dengan citra penulisnya (Mirnawati, 2019; Nurhayati, 2018). Dapat disimpulkan keterampilan menulis karangan deskripsi memiliki arti gambaran tentang sesuatu dengan menceritakan objek yang sebenarnya menggunakan kata-kata secara rinci sesuai dengan aslinya, seakan-akan pembaca ikut mengalami langsung atau merasakan apa yang telah ditulis oleh penulisnya. Keterampilan menulis deskripsi memang menjadi satu keterampilan berbahasa yang paling sulit untuk dikuasai. Hal ini disebabkan adanya dua unsur yang harus dikuasai oleh penulis, yaitu unsur bahasa, seperti ejaan, struktur kalimat, kohesi, dan koherensi (Nurhayati, 2018).

Berdasarkan observasi pada tanggal 30 Oktober 2019 terdapat permasalahan pada muatan materi bahasa Indonesia yaitu pada keterampilan menulis karangan deskripsi cenderung membosankan dan terlihat kurang menarik bagi siswa, siswa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk karangan, perbendaharaan kata yang dimiliki siswa masih kurang, siswa kurang tepat dalam memilih dan merangkaikan kata-kata dan penggunaan tata bahasa yang kurang tepat, selain itu permasalahan lainnya terletak pada model pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi sehingga siswa kurang bersemangat dalam menulis karangan deskripsi.

Inovasi baru diperlukan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Menentukan model dan media yang tepat saat proses pembelajaran sangat penting dilakukan. Salah satu cara yang dipakai adalah menggunakan model *concept sentence*. Model *concept sentence* dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Model *concept sentence* yakni model pembelajaran secara berkelompok dimana siswa ditugaskan membuat kalimat-kalimat berdasarkan kata kunci (Kurniasih & Sani, 2015). Kurniasih (2019) menyatakan model pembelajaran kooperatif atau model belajar bersama kelompok sangat efektif dan efisien dibelajarkan untuk siswa karena siswa dapat saling bersosialisasi dan bekerja sama. Sejalan dengan teori Widiasworo, (2018) menyatakan *kooperative learning* yakni siswa dipecah menjadi sejumlah kelompok kecil dengan tingkat kompetensi yang berbeda satu dengan lainnya. Model pembelajaran *kooperative learning* memiliki banyak tipe salah satu tipe yang sesuai dengan membelajarkan siswa dalam hal menulis adalah tipe *concept sentence*.

Model pembelajaran *concept sentence* ini dapat digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk melatih keterampilan menulis karena model pembelajaran ini dapat mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif siswa (Cahyani, 2019). Model pembelajaran *concept sentence* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci tersebut dikembangkan menjadi paragraf- paragraf (Wardani & Yelly, 2019). Pembelajaran *concept sentence* merupakan pembelajaran yang lebih mengarah pada interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa (Natalia Wit & Wahyuni, 2017). Hermawati, (2020) menyatakan *concept sentence* yakni suatu strategi pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, yang selanjutnya kata kunci-kata kunci tersebut dibuat menjadi kalimat lalu kalimat tersebut dikembangkan menjadi paragraf-paragraf yang padu. Dapat disimpulkan model *concept sentence* yaitu siswa diberikan konsep berupa kata kunci yang bertujuan untuk memudahkan siswa merangkai kalimat, kemudian menjadi paragraf dalam sebuah karangan deskripsi. Model *concept sentence* dapat memancing ide kreatif siswa dalam merangkai kata-kata menjadi sebuah karangan. Dalam pembelajaran, model ini memiliki banyak kelebihan, yaitu meningkatkan semangat belajar siswa, membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif, memunculkan kegembiraan dalam belajar, mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif, mendorong siswa untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda, memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik, memperkuat kesadaran diri, lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran, dan siswa yang lebih pandai mengajari siswa yang kurang pandai (Ain, 2018)

Model pembelajaran *concept sentence* prosedurnya adalah model pembelajaran dengan penyampaian kompetensi, sajian materi, membentuk kelompok heterogen, guru menyiapkan kata kunci sesuai materi bahan ajar, tiap kelompok membuat beberapa kalimat berdasarkan kata kunci, presentasi (Rosdiana, 2018). Sebelumnya sudah banyak penelitian terkait model pembelajaran *concept sentence* yang sudah berhasil dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah. Dari penelitian tersebut yang menggunakan model pembelajaran *concept sentence* sudah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sumerti (2014) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dan kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional siswa kelas V SDN 22 Dauh Puri. Peneliti menggunakan penelitian dari Sumerti (2014) ini karena terdapat kesamaan model pembelajaran yang digunakan dari penelitian ini. Penelitian yang selanjutnya mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nahdliya Ulwiya (2018) menyatakan bahwa penggunaan media *flash card* untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Gembongan 2 Blitar dapat dikatakan berhasil. Peneliti menggunakan penelitian dari Nahdliya Ulwiya (2018) ini karena terdapat kesamaan media pembelajaran yang digunakan dari penelitian ini.

Selain menggunakan model *concept sentence*, penggunaan media inovatif serta menarik seperti *flash card* juga dapat memecahkan masalah keterampilan menulis karangan deskripsi

pada siswa. *Flash card* adalah kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu (Zubaidillah, 2019). Media *flash card* juga dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa dan membantu siswa menuangkan gagasannya ke dalam tulisan, sehingga gagasan tersebut dapat disusun menjadi tulisan deskripsi (Ulwiya, 2018). *Flash card* adalah media edukatif yang digunakan untuk meningkatkan pengembangan ingatan, jumlah kosa kata dan melatih kemandirian dengan media kartu yang berisi gambar atau simbol dan kata dengan ukuran 25 x 30 cm, 8 x 12 cm atau disesuaikan dengan siswa yang menggunakannya (Nanda et al., 2020). Berdasarkan beberapa pengertian yang dipaparkan dapat disimpulkan *flash card* adalah kartu berisi gambar dan dilengkapi keterangan yang berkaitan dengan gambar yang ada pada kartu yang dapat merangsang pikiran siswa. Kelebihan media *flash card* adalah efektif dan efisien, berdaya guna, menarik dan menyenangkan (Pradana, 2019). Mulyani (2017) menyatakan dengan menggunakan media *flash card* dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok pada keterampilan menulis karangan deskripsi, diharapkan peserta didik dapat meningkat hasil belajarnya. Karena dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok menggunakan *flash card* mereka dapat belajar bekerja sama yang baik, terjadi tutor sebaya dalam kelompok sendiri maupun kelompok lain, tidak tegang dan lebih semangat belajar sambil bermain

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media *flash card* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Gugus IV Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Metode

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus IV Mengwi. Rentangan waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada semester II atau genap. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu menggunakan desain eksperimen semu (*quasi experiment design*). Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Gugus IV Mngwi Tahun Ajaran 2019/2020 berjumlah 320 siswa. Berdasarkan populasi penelitian maka selanjutnya diambil perwakilan dari populasi tersebut yang mewakili seluruh populasi. Teknik random sampling melalui cara undian kelas digunakan dalam pengambilan sampel. Teknik undian ini menggunakan potongan kertas yang bertuliskan masing-masing nama anggota populasi kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam wadah. Kertas gulungan tersebut kemudian diundi sehingga diperoleh dua gulungan kertas. Dua gulungan kertas tersebut merupakan sampel penelitian, yang kemudian diberikan *pretest* dengan tujuan untuk menyetarakan kedua kelompok. Data hasil *pretest* dari kedua kelompok tersebut harus memenuhi uji prasyarat normalitas sebaran data dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dan homogenitas varians dengan *Uji Fisher (F)*. Setelah itu dilanjutkan dengan uji-t. Selanjutnya setelah sampel dinyatakan setara, dilakukan pengundian yang kedua. Hasil dari undian tersebut didapat kelas IV SD No. 1 Lukluk sebagai kelas eksperimen dan kelas IV SD No. 3 Lukluk sebagai kelas kontrol.

Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Adapun tahapan yang dibagi menjadi tiga dalam penelitian ini yaitu. Pada tahap persiapan kegiatan yang dilakukan adalah : (1) mewawancarai kepala sekolah dan wali kelas IV Gugus IV Mengwi, (2) pengerjaan RPP, (3) mengkonsultasikan instrumen penelitian *pretest* dan *posttest* bersama wali kelas IV dan dosen pembimbing, (4) mengkonsultasikan RPP dan media pembelajaran kepada wali kelas dan dosen pembimbing, (5) memberikan *pretest* kepada sampel, (6) menentukan kesetaraan kelompok dengan teknik uji-t, (7) dengan cara pengundian dapat diperoleh kelompok eksperimen dan kontrol. Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan antara lain: (1) perlakuan pada kelas eksperimen berupa model pembelajaran *concept Sentence berbantuan media flash card*, (2) perlakuan sebanyak enam kali pada kelas eksperimen maupun kontrol sesuai jam yang telah diesepakati. Saat tahap

akhir, kegiatan yang dilakukan adalah: (1) diberikan *posttest* pada kedua sampel, (2) menganalisis data, (3) uji hipotesis.

Data keterampilan menulis karangan deskripsi dikumpulkan dalam penelitian ini. Instrumen pengumpulan data yaitu dengan metode tes dengan bentuk tes subjektif yaitu berupa tes uraian. Pada tes esai umumnya jawabannya berupa uraian kata yang bersifat pembahasan (Arikunto, 2015). Dengan tes esai siswa dituntut dapat mengingat-ingat kembali, mengenal kembali dan siswa harus mempunyai kreativitas yang tinggi. Tes esai berjumlah satu butir soal dengan menggunakan rubrik penilaian.

Analisis statistika inferensial digunakan dalam penelitian Metode dan teknik analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian dan hasilnya dapat digeneralisasikan. Uji statistik ini, dapat dibuat kesimpulan berdasarkan keputusan diterima atau ditolaknya hipotesis tersebut. Statistik ini cocok dipergunakan pada penelitian yang teknik pengambilan sampelnya dilakukan secara acak atau random. Jika data telah berdistribusi normal dan varians homogen, selanjutnya yaitu menguji hipotesis dengan uji-t (*t-test*). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$.

3. Hasil dan Pembahasan

Kelompok kelas eksperimen dalam penelitian ini yaitu kelas IV SD No.1 Lukluk telah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* berbantuan media *flash card* sebanyak 6 kali pertemuan, diakhir pertemuan diberikan *posttest*, kemudian dicari *gainskor* yang dinormalisasi dari hasil *pretest* dan *posttest*. Diperoleh rata-rata *gainskor* keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelompok eksperimen yaitu, 0,187. Varians data keterampilan menulis karangan deskripsi pada kelompok eksperimen yaitu 0,004 dan standar deviasi 0,063.

Kelompok kelas kontrol dalam penelitian ini yaitu kelas IV SD No.3 Lukluk. Setelah diberikan *pretest* dilanjutkan dengan pembelajaran seperti biasa dengan pembelajaran konvensional sebanyak 6 kali pertemuan, diakhir pertemuan diberikan *posttest* kemudian dicari *gainskor* yang dinormalisasi dari hasil *pretest* dan *posttest*. Diperoleh rata-rata *gainskor* keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelompok eksperimen yaitu, 0,174. Varians data keterampilan menulis karangan deskripsi pada kelompok eksperimen yaitu 0,003 dan standar deviasi 0,054.

Berdasarkan hasil uji normalitas sebaran data kelompok eksperimen diperoleh dari nilai | FT-Fs | tertinggi yaitu 0,105 nilai tersebut digunakan sebagai angka pengujian normalitas sebaran data. Adapun jumlah data sebanyak 39 dan pengujian pada taraf signifikansi 5% maka nilai tabel pengujian *kolmogorov-smirnov* yaitu 0,213 sehingga diperoleh perbandingan nilai | FT-Fs | terbesar < nilai tabel *kolmogorov-smirnov* yaitu $0,105 < 0,213$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 dapat dinyatakan diterima dan H_a dinyatakan ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data keterampilan menulis karangan deskripsi pada kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas sebaran data kelompok kontrol diperoleh dari nilai | FT-Fs | tertinggi yaitu 0,130 nilai tersebut digunakan sebagai angka pengujian normalitas sebaran data. Adapun jumlah data sebanyak 42 dan pengujian pada taraf signifikansi 5% maka nilai tabel pengujian *kolmogorov-smirnov* yaitu 0,209 sehingga diperoleh perbandingan nilai | FT-Fs | terbesar < nilai tabel *kolmogorov-smirnov* yaitu $0,130 < 0,209$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 dapat dinyatakan diterima dan H_a dinyatakan ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data keterampilan menulis karangan deskripsi pada kelompok kontrol berdistribusi normal.

Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu uji homogenitas varians. Uji homogenitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji hipotesis benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan antar kelompok, bukan sebagai akibat perbedaan dalam kelompok. Dari hasil analisis, diperoleh $F_{hitung} = 1,33$ sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi

5% dengan dk (38,41) adalah F_{tabel} 1,68. Hal ini berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga data kedua kelompok memiliki varians yang homogen.

Berdasarkan data *gainskor* ternormalisasi yang berdistribusi normal dan varians yang homogen diperoleh nilai t_{hitung} pada penelitian ini = 2,170 dan nilai t_{tabel} = 1,990 sehingga t_{hitung} = 2,170 > t_{tabel} = 1,990. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak. Berarti terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis karangan deskripsi antara kelompok yang dibelajarkan menggunakan model *concept sentence* berbantuan *flash card* dengan dengan kelompok yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas IV SD Gugus IV Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020.

Berdasarkan perolehan hasil keterampilan menulis karangan deskripsi dapat diketahui bahwa kedua kelompok sampel penelitian yang memiliki kemampuan setara kemudian setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media *flash card* diperoleh hasil keterampilan menulis karangan deskripsi memiliki perbedaan yang signifikan. Pembelajaran pada muatan materi bahasa Indonesia pada tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Perbedaan hasil keterampilan menulis karangan deskripsi disebabkan oleh perlakuan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media *flash card* dalam muatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan pada kelompok eksperimen.

Kegiatan pembelajaran pada kelompok eksperimen menerapkan model *concept sentence* berbantuan *flash card* yang memiliki enam langkah pembelajaran berjalan dengan baik dan kondusif. Adapun langkah pertama yaitu menyampaikan tujuan, pada tahap pertama ini guru menyampaikan tujuan kompetensi dan mengondisikan siswa, langkah kedua yaitu menyajikan informasi, langkah ketiga yaitu pembentukan kelompok, langkah keempat yaitu penyajian informasi kedua, guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan kata kunci ini berupa *flash card* yang akan memudahkan siswa dalam menyusun kata menjadi kalimat. Selanjutnya yaitu tahap kelima semua kelompok ditugaskan membuat beberapa kalimat dengan menggunakan *flash card*, tahap yang terakhir yakni tahap keenam yaitu mempresentasikan hasil diskusi.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* berbantuan media *flash card* ini dapat meningkatkan semangat dan memudahkan siswa dalam menulis karangan deskripsi, sehingga penguasaan keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia siswa dapat tercapai dengan optimal. Selain itu juga dapat merangsang siswa untuk lebih berpikir kritis dan kreatif dalam mengembangkan kata kunci menjadi kalimat lalu kalimat menjadi sebuah paragraf dan menjadi sebuah karangan yang utuh. *Concept sentence* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan hubungan sosial melalui kerja sama anggota kelompok menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru. Hal tersebut didukung oleh pendapat Huda (201) yang menyatakan bahwa sinergi yang muncul melalui kerja sama akan meningkatkan motivasi yang jauh lebih besar. Salah satu kelebihan model pembelajaran *concept sentence* yaitu siswa lebih memahami kata kunci dari materi pokok pembelajaran. Melalui model ini guru mengarahkan siswa untuk lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran siswa yang lebih pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai sehingga secara keseluruhan dapat memahami materi dan tujuan pembelajaran (Lubis, 2020).

Oleh karena itu, dengan model pembelajaran *concept sentence* akan merangsang imajinasi siswa dalam proses pembelajaran menyusun karangan dengan berbagai topik sederhana, sehingga dengan menggunakan model ini, siswa dapat mengungkapkan gagasan yang dimiliki, siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi (Ain, 2018). Model ini cocok digunakan karena selain dapat melatih kemampuan siswa dalam menulis, model ini juga mampu melatih keterampilan siswa dalam menuangkan ide kedalam bentuk tulisan, serta dapat menghindarkan siswa dari kebosanan (Hapsari & Sutansi, 2018).

Penggunaan media *flash card* juga lebih memudahkan siswa dalam menulis karangan deskripsi, gambar pada *flash card* dapat memudahkan siswa untuk mengingat dan menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Emilsa (2018) menyatakan *flash card* juga dapat juga

dapat meningkatkan kemampuan berfikir. Hasil dari penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sumerti (2014) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis antara siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dan kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Adapun persamaan penelitian ini yaitu pada model pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat juga penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Nahdliya Ulwiya) 2018 hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *flash card* untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Gembongan 2 Blitar dapat dikatakan berhasil.

Implikasi yang diperoleh setelah perlakuan ini yaitu bisa menimbulkan prospek yang sangat bagus khususnya di dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dibuktikan dari hasil analisis penelitian. Penggunaan model *concept sentence* dan media *flash card* sangat tepat dan cocok digunakan dalam keterampilan menulis karangan deskripsi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal serta pembelajaran menjadi terarah dan terstruktur. Penggunaan model *concept sentence* dan media *flash card* dapat digunakan untuk guru sebagai pilihan menentukan strategi pembelajaran karena mampu membangkitkan kreatifitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. Model dapat dikembangkan dengan pemilihan metode maupun media yang tepat dan menarik sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Dengan penerapan model *concept sentence* pembelajaran berubah menjadi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Implikasi praktisnya yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* berbantuan media *flash card* dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru dan dapat dijadikan referensi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan tidak membosankan saat di dalam kelas.

4. Simpulan dan Saran

Rata – rata gainskor ternormalisasi keterampilan menulis karangan deskripsi kelompok eksperimen = 0,186 > dari rata-rata kelompok kontrol = 0,158. Hasil analisis uji hipotesis menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *gainskor* ternormalisasi dari kedua kelompok. Dibuktikan $t_{hitung} = 2,170 > t_{tabel} = 1,990$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *concept sentence* berbantuan *flash card* berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi kelas IV SD Gugus IV Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020. Beberapa saran yang ingin disampaikan yaitu, kepala sekolah sebaiknya dapat memberi fasilitas pembelajaran yang lengkap, guru hendaknya dapat menggunakan media, model, dan sumber pembelajaran bervariasi supaya tidak bosan dan pembelajaran didalam kelas lebih menyenangkan, peneliti lain bidang sejenis dapat dijadikan referensi ataupun penelitian yang relevan serta sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

Daftar Rujukan

- Ain, N. Q. (2018). Pengaruh Model Concept Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Karangan
- Alawia, A. (2019). Penerapan Media Gambar Lingkungan Sekitar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2, 147–158.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Ed. 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Cahyani, N. W. S. Y.A (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Concept Sentence Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2 No 2, 203–210.

- Dalman, H. (2018). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Emilsa, G. L. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas SDN 188 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 no 2, 101–114.
- Hapsari, D. S., & Sutansi, A. M. (2018). Model Concept Sentence Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi. *Wahana Sekolah Dasar (Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan)*, 13–20.
- Hermawati, W. A. C. A. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Dan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, V, 38–49.
- Huda, M. (2014). *Model - Model Pengajaran dan Pembelajaran Isuisu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karim, K. H. A. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Kata Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 1 Banawa Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3.
- Kurniasih, A. (2019). Penerapan Pendekatan CTL Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Kelas V SD. *Jurnal Pendiidikan Guru Sekolah Dasar*, 4, 100–109.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin (2015). *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru*. Bandung: Kata Pena
- Kurniawan., H. (2015). *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*. Jakarta: Pranamedia Group.
- Khaq, A. I. (2019). Keefektifan Modal Pembeajaran Concept sentence Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Kelas III SD Negeri Karangrejo 01 Bonang Dema. 6 (2), 155–160.
- Lubis, J. A. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Biologi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence Di SMA Negeri 3 Padangsidimpon. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*, 3, 34–40.
- Mirnawati, F. (2019). Penerapan Teknik Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Pesanten Datuk Sulaiman Palopo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2, 165–177.
- Mulyani, S. (2017). Penggunaan Media Kartu (Flash Card) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Mutasi bagi Peserta Didik Kelas XII. *Jurnal Profesi Keguruan*, 2, 143–148.
- Nanda, K. A., Putri, T. A., Afifah, E. M., Nofianti, S. E., & Inke Putri Agustin, H. Q. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Flash Card Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal RAP UNP*, 11 no 1, 25–23.
- Nurhayati, N. A. (2018). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dalam Bahasa Indonesia Melalui Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas VII SMP N 18 LAU Kabupaten Maros. *Jurnal Ilmu Budaya*, 2.
- Pradana, P. H. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Flash Card Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 2 (1), 25–31.
- Rahman, A. F., & Atmazaki, A. (2018). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Indonesia Berbasis Teks Di SMP Negeri Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7, 9–6.
- Rosadi, L. M. (2018). Kombinasi Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1, 103–106.

- Rosdiana. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Pokok Bahasan Mendalami Cerita Ulang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2, 405–416.
- Sumerti, N. L. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence Berbantuan Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 22 Dauh Puri. *Ejurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2, 1–10.
- Suryaningrat, H. N. dan E. F. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence Berbantuan Media Roll The Can Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dalam Karangan Narasi. 1, 21–30.
- Taufina. (2016). *Mozaik Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*. Bandung: Angkasa.
- Ulwiya, N. (2018). Pengaruh Media Flash Card Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 6 (4).
- Wardani, F. D. S. W., & Yelly, P. S. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Concept Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XII MIA SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 5, 177–186.
- Widiasworo, E. (2018). *Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wijiyanto, R. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Objek Langsung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 16*.
- Wit, N., & Wahyuni, F. R. E . (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Concept Sentence Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Alat Indra Manusia Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kayan Hilir Tahun Pelajaran 2017/2018. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 2, 32–40.
- Zaenab, S., & Suhartono, M. S. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Melalui Strategi Menulis Terbimbing Pada Siswa Kelas II SD Negeri Sidorejo. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11, 141–147
- Zubaidillah, M. H. (2019). Pengaruh Media Kartu Bergambar (Flash Card) Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab. *Jurnal Al Mi'yar*, 3 (1), 41–56.